**ARTIKEL**

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR NEGERI PAO-PAO KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**

Nurindah

Program Studi Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

indahkardi68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui gambaran kompetensi guru berdasarkan faktor internal dan eksternal SD Negeri Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dan 2) mengetahui strategi pengembangan kompetensi guru di SD Negeri Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SD Negeri Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Data dikumpulkan melalui wawancara. Data dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan kekuatan yang dimiliki oleh sekolah yaitu tenaga pendidik, kelemahannya adalah keterbatasan kurikulum serta sarana dan prasarana. Peluang yang dimiliki adalah bantuan dana dari pemerintah, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya dukungan masyarakat. Strategi yang digunakan dalam mengembangkan kompetensi guru adalah KKG. KKG menjadi wadah bagi pengembangan keempat kompetensi guru. Dalam hal kompetensi pedagogik guru belajar bagaimana merancang pembelajaran dan teknik evaluasi hasil belajar yang akan diterapkan serta pemanfaatan teknologi dalam proses dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal kompetensi kepribadian guru mengikuti norma atau aturan-aturan yang diterapkan dalam KKG. Dalam hal kompetensi profesional guru belajar metode ilmiah melalui penyusunan proposal penelitian ataupun laporan KTI. Dalam hal kompetensi sosial, guru menjalin komunikasi dengan sesama guru dan tenaga kependidikan.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Kompetensi Guru

**ABSTRACT**

This research aimed: 1) to know the descriptionof teacher competences based on internal and external conditions of Pao-Pao State Elementary School Somba Opu Districk Gowa Regency, 2) to know the descriptionof strategy of teacher competence development in Pao-Pao State Elementary School Somba Opu Districk Gowa Regency. This type of research is descriptive qualitative. Subjects in this study were the principal and teachers at Pao-Pao State Elementary School Somba Opu Districk Gowa Regency. Data were collected through interviews. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion. The results showed the strength of the school is the teachers itself, the weakness are availability of curriculum, facilities and infrastructure which are set inadequate. The opportunity of the school is government fund, and the threat is the lack of attention from the society. The strategy used in developing the competence of teachers is KKG. KKG gives chance to developing all four teacher competences. In pedagogic competence teacher learn how to plan learning process and evaluation of learning result with using technology in learning process and evaluation. In personal competence teacher follow the rules that has been set in KKG. In profesional competence techear learn about sains method through research proposal or KTI report. In social competence teacher communicating each other.

Keyword: Developing Strategy, Teacher’s Competence

**PENDAHULUAN**

Kompetensi guru diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan aplikasi suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata. Majid (2008: 6) mengemukakan bahwa “kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seseorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikan”.

Keahlian guru sangat penting dalam hal pembelajaran. Apabila kompetensi guru dibangun berdasarkan keahlian bidang studi yang diajarkan, maka profesi guru pada umumnya tidak tergantung kepada apa yang mereka ajarkan dan di jenjang mana mereka mengajar. Permasalahan kompetensi guru yang pada dasarnya adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menggunakan bidang studi atau mata pelajaran sebagai pendidikan.

Strategi merupakan rencana yang digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Menurut Sanjaya (2008: 99) “strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu”. Sehubungan dengan pengertian strategi tersebut, berbagai upaya pengembangan kompetensi guru telah dilakukan oleh pemerintah, yaitu dengan mengesahkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang diikuti dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tahun 2007 yang antara lain tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru (Nomor 16), dan Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan (Nomor 18).

Kedudukan seorang guru sebagai agen pembelajaran sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk itu, kemampuan seorang guru harus dikembangkan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan ini dapat dilakukan melalui upaya-upaya strategis, baik oleh pemerintah, sekolah, maupun oleh guru yang bersangkutan.

Rendahnya mutu pendidikan merupakan sebuah fenomena dalam dunia pendidikan kita saat ini. Salah satu faktor yang erat kaitannya dengan hal ini tentunya kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga kompetensi guru menjadi agenda penting untuk dikembangkan di setiap sekolah, tak terkecuali di SD Negeri Pao-Pao yang berada di wilayah Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Sekolah ini senantiasa berusaha mengembangkan kompetensi guru-gurunya. Kepala sekolah terus berupaya mengembangkan berbagai strategi untuk meningkatkan kinerja guru-guru di sekolah tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh, kinerja guru di sekolah tersebut rata-rata memperoleh nilai 4 (empat) dengan kategori amat baik. Hal ini tidak terlepas dari berbagai upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru di sekolah tersebut.

Pentingnya pengembangan kompetensi guru dalam dunia pendidikan menarik perhatian peneliti untuk melihat strategi pengembangan yang digunakan di SD Negeri Pao-Pao. Dengan memahami berbagai strategi, kiranya dapat dijadikan acuan atau tolok ukur dalam pengembangan kompetensi guru di sekolah lainnya. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul Analisis Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

* 1. Bagaimanakah gambaran kompetensi guru berdasarkan faktor internal dan eksternal SD Negeri Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?
	2. Bagaimana strategi pengembangan kompetensi guru di SD Negeri Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

* + 1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi guru berdasarkan faktor internal dan eksternal SD Negeri Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
		2. Untuk mengetahui strategi pengembangan kompetensi guru di SD Negeri Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

**TINJAUAN PUSTAKA**

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Kompetensi menurut Fathurrohman dan Suryana (2012: 73) adalah “seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu”. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang terwujud dalam aktivitas guru mejalankan tugas-tuganya. Sutrisno (2011: 102) mengemukakan secara harfiah, kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Adapun secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan, dan perilaku yang baik.

Kompetensi guru terkait bagaimana cara guru bekerja secara professional. Menurut Mulyasa (2007: 10) ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru, yaitu: a) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, b) belum adanya standar profesionalisme guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju, c) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi, atau setengah jadi, tanpa memperhitungkan outputnya kelak di lapangan, sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesi, dan d) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.

Guru sebagai suatu profesi hendaknya memiliki kompetensi dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembelajaran secara profesional. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pasal 28 ayat 3 menyatakan “kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a. Kompetensi pedagogik; b. Kompetensi kepribadian; c. Kompetensi profesional; dan d. Kompetensi sosial”. Keempat kompetensi tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan interes yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Mengevaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki

Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam mendidik siswa. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dalam interaksinya dengan siswa dalam proses belajar mengajar.

1. Kompetensi kepribadian

Seorang guru wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab, ia harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari para peserta didik yang dihadapinya. Selain itu, Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan peserta didiknya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru.

1. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Menurut Asmani (2009: 49) “definisi dari kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuannya secara filosofis”. Seorang guru hendaknya memiliki kompetensi kinerja yang mantap berupa seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam dirinya agar dapat mewujudkan kinerja yang efektif (Isjoni, 2008).

1. Kompetensi sosial

Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya, Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah, tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, seorang guru dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayanai mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi degan peserta didik dan lingkungan yang emnyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesame teman).

Strategi merupakan suatu rencana dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh David (2006: 16) bahwa “Strategi (*strategy*) adalah alat untuk mencapai tujuan jangka panjang”. Menurut Hamel dan Prahalat (Umar, 2008: 31), strategi didefinisikan sebagai “tindakan yang bersifat inkremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan di masa depan”. Sementara itu, menurut Steiner dan Miner (Rangkuti, 2005: 4) “strategi merupakan respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi”.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan berdasarkan tahap yang terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap pasca-lapangan. Adapun penelitian ini difokuskan pada kondisi internal dan eksternal yang dilihat dari aspek pengembangan kompetensi guru serta strategi pengembangan kompetensi guru di SD Negeri Pao-Pao Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Deskripsi fokus dikemukakan untuk mencegah kesalahan penafsiran terhadap hal yang diteliti. Kondisi internal dan eksternal yang dimaksudkan adalah keadaan yang berkaitan dengan sekolah ditinjau dari kondisi dalam dan luar sekolah. Strategi pengembangan kompetensi guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya terencana yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan kemampuan guru yang menyangkut kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, 4 orang guru, pengawas, dan ketua KKG. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Teknik deskriptif menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles and Huberman (Sugiyono, 2012: 246) bahwa “aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclution drawing/verification*”. Untuk meningkatkan derajat kepercayaan atas hasil temuan di lapangan, maka dilakukan pengabsahan data dengan cara triangulasi dan membercheck.

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Gambaran Kompetensi Guru Berdasarkan Faktor Internal dan Eksternal SDN Pao-Pao**
3. **Kondisi internal SDN Pao-Pao**

Kondisi lingkungan internal sekolah memberi gambaran tentang kekuatan yang dimiliki dan kelemahan yang yang harus diatasi oleh pihak sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru.

Kekuatan internal yang dimiliki oleh sekolah adalah tenaga pendidik atau guru itu sendiri. Hal ini terkait dengan motivasi yang dimiliki oleh guru itu sendiri. Motivasi yang dimiliki guru menjadi modal utama dalam mengembangkan kompetensi guru. sedangkan kelemahan yang ada di SDN terletak pada sarana dan prasarana yang dimiliki serta ketersediaan kurikulum.

1. **Kondisi eksternal SDN Pao-Pao**

Kondisi eksternal sekolah memberi gambaran tentang peluang yang ada serta tantangan yang ada. Kondisi ekternal ini terdiri dari peluang yang dimiliki dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah.

Peluang yang dimiliki oleh sekolah adalah adanya bantuan dana dari pemerintah. Sedangkan tantangan utama yang dihadapi pihak sekolah yakni rendahnya dukungan dari masyarakat terkait kegiatan pengembangan kompetensi guru.

1. **Strategi Pengembangan Kompetensi Guru SDN Pao-Pao**

Strategi yang diterapkan dalam mengembangkan kompetensi guru adalah mengikutsertakan guru dalam KKG. KKG menjadi wadah bagi pengembangan keempat kompetensi guru. Dalam hal kompetensi pedagogik guru belajar bagaimana merancang pembelajaran dan teknik evaluasi hasil belajar yang akan diterapkan serta pemanfaatan teknologi dalam proses dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal kompetensi kepribadian guru mengikuti norma atau aturan-aturan yang diterapkan dalam KKG. Dalam hal kompetensi profesional guru belajar metode ilmiah melalui penyusunan proposal penelitian ataupun laporan KTI. Dalam hal kompetensi sosial, guru menjalin komunikasi dengan sesama guru dan tenaga kependidikan.

1. **Pembahasan**
2. **Kondisi internal dan ekternal SDN Pao-Pao**

Program-program yang dijalankan suatu sekolah tidak terlepas dari kondisi internal dan ekternal sekolah. Kondisi internal sekolah terdiri dari tenaga pendidik sebagai kekuatan yang dimiliki dan keterbatasan kurikulum serta sarana dan prasarana sebagai kelemahan yang ada di sekolah. Kondisi eksternal sekolah terdiri bantuan dana dari pemerintah sebagai peluang yang dimiliki sekolah dan kurangnya dukungan masyarakat sebagai tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah.

SDN Pao-Pao melakukan penilaian terhadap kinerja guru secara berkala untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru di setiap kompetensi. Hasil penilaian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Hasil penilaian kompetensi pedagogik guru menunjukkan bahwa dalam aspek pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Guru juga memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Sementara dalam aspek pemahaman terhadap peserta didik, guru memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada siswanya. Guru dapat membimbing siswa mengatasi berbagai kesulitan dalam pembelajaran. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap latar belakang pribadi anak, sehingga dapat mengidentifikasi problem-problem yang dihadapi anak serta menentukan solusi dan pendekatan yang tepat.

Pada aspek pengembangan kurikulum/silabus, guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah dengan memperhatikan kebutuhan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Sementara dalam aspek perancangan pembelajaran, guru memiliki kemampuan dalam merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah direncanakan secara strategis dan sistematiss, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan dapat timbul dari skenario yang direncanakan.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, guru menciptakan situasi belajar bagi siswa yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Sementara dalam aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media dalam menyelenggarakan pembelajaran. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Dalam proses pembelajaran, guru membiasakan siswa berinteraksi dengan menggunakan teknologi.

Pada aspek evaluasi hasil belajar, guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon siswa, hasil belajar, metode dan pendekatan yang digunakan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat. Sementara pada aspek pengembangan peserta didik. Guru memiliki kemampuan untuk membimbing anak, menciptakan wadah bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki.

Hasil penilaian kompetensi kepribadian guru menunjukkan bahwa guru mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada serta menunjukkan pribadi yang dewasa. Sebagaimana diketahui bahwa peserta didik cenderung mencontoh dari perilaku gurunya. Dengan kompetensi kepribadian yang dimiliki guru dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dalam mengembangkan kepribadiannya, khususnya dalam bertindak sesuai norma yang berlaku baik di sekolah maupun di masyarakat. Dalam kaitan ini, Darajat (Syah, 2010) menegaskan bahwa kepribadian guru menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi penghambat bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Hasil penilaian kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan yang baik dalam menguasai materi ajar. Guru juga menguasai struktur dan metode keilmuan. Kemampuan ini membantu guru dalam menyiapkan informasi terkini yang terkait dengan materi yang diajarkan dan mampu menyampaikannya dengan tepat sehingga peserta didik mampu menguasai konsep materi yang diajarkan. Daryanto (2013) mengemukakan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang materi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi yaitu menguasai konsep teoretik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Hasil penilaian kompetensi sosial guru menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan komunikasi yang baik terhadap peserta didik, rekan sejawat, dan masyarakat. Kemampuan guru berkomunikasi dengan peserta didik sangat membantu dalam penyampaian materi pelajaran sehingga tercipta interaksi yang positif antara guru dan peserta didik. Kemampuan guru berkomunikasi dengan rekan sejawat membantu guru dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dijumpai khususnya dalam pembelajaran di kelas. Komunikasi guru dengan masyarakat khususnya orangtua peserta didik membantu guru dalam mencari solusi bersama dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Arifin (2011) mengemukakan bahwa guru dituntut untuk mampu menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada saat melaksanakan tugasnya sebagai guru sebagai bagian kompetensi sosial yang dimiliki.

1. **Strategi Pengembangan Kompetensi Guru SDN Pao-Pao**

Pengembangan kompetensi pedagogik dimaksudkan agar guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan interes yang berbeda. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arifin (2011) bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan kompetensi guru adalah KKG. Kegiatan KKG menjadi wadah bagi guru untuk berbagi informasi untuk menambah wawasan tentang kependidikan serta mencari solusi bersama atas berbagai permasalahan yang dihadapi. Seminar membekali guru berbagai pengetahun yang penting dalam menjalankan tugasnya. Pengembangan kompetensi pedagogik melalui KKG memberi bekal pada guru dalam merancang pembelajaran serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran serta evaluasi hasil belajar.

Pengembangan kompetensi kepribadian guru penting untuk mewujudkan kedisiplinan dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kunandar (2011) bahwa guru harus mampu membelajarkan peserta didiknya tentang disiplin diri, mendorong peserta didik untuk gemar membaca, menggunakan waktu belajar sebaik-baiknya, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru.

Pengembangan kompetensi kepribadian guru melalui KKG membekali guru dengan berbagai kegiatan dan pelatihan yang akan menghasilkan suatu perubahan perilaku guru. Secara nyata perubahan perilaku itu berbentuk perubahan pada guru termasuk perubahan sikap atau kepribadiannya sebagaimana dikemukakan oleh Darsono (2011) bahwa pelatihan dirancang untuk meningkatkan keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seseorang. Guru yang aktif mengikuti KKG dibekali dengan pengetahuan dan sikap yang mendorong pada perubahan perilaku. Perubahan ini dibawa oleh guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya sehingga guru mampu memberi contoh yang baik dan menjadi teladan bagi siswa.

Kompetensi profesional menyangkut kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Asmani (2009) mengemukakan bahwa kompetensi profesional guru harus terus dikembangkan untuk menunjang profesionalitas kerjanya terkait dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengembangan kompetensi profesional melalui KKG membekali guru pemahaman tentang metode ilmiah melalui penyusunan proposal penelitiaan maupun laporan karya ilmiah. Melalui kegiatan ini pula guru mampu menambah wawasan atau keilmuannya terkait dengan profesinya sebagai guru. selain itu dari kegiatan ini guru dapat menemukan konsep baru atau lebih mengenali suatu konsep sehingga guru dapat menjalankan tugas mengajarnya sesuai dengan metode keilmuan.

Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan sehingga guru perlu memiliki kemampuan sosial. Hal ini mendorong guru untuk terus mengembangkan kompetensi sosialnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Anitah (2008) bahwa guru harus memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah dan masyarakat. KKG menjadi salah satu wadah interaksi sosial antar sesama guru dan tenaga kependidikan. Dalam kegiatan ini guru bekerjasama dengan guru lainnya dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan dapat dikemukakan bahwa SDN Pao-Pao menaruh perhatian yang besar dalam pengembangan kompetensi guru di sekolah tersebut. Memberdayakan kekuatan dan peluang yang dimiliki serta mengatasi kelemahan dan tantangan yang dihadapi merupakan sebuah langkah tepat yang dapat mendukung kelancaran program pengembangan kompetensi guru di sekolah tersebut.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa:

* 1. Kondisi internal SDN Pao-Pao terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang dimiliki oleh sekolah yaitu tenaga pendidik yang telah disertifikasi dengan kualifikasi akademik S1. Kelemahannya adalah keterbatasan kurikulum yakni kurangnya buku kurikulum serta sarana dan prasarana yakni tidak adanya perpustakaan. Sedangkan kondisi eksternal sekolah terdiri dari peluang dan tantangan. Peluang yang dimiliki adalah bantuan dana dari pemerintah, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya dukungan masyarakat yakni orangtua siswa jarang terlibat dalam kegiatan sekolah.
	2. Strategi yang digunakan dalam mengembangkan kompetensi guru adalah KKG. KKG menjadi wadah bagi pengembangan keempat kompetensi guru. Dalam hal kompetensi pedagogik guru belajar bagaimana merancang pembelajaran dan teknik evaluasi hasil belajar yang akan diterapkan serta pemanfaatan teknologi dalam proses dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal kompetensi kepribadian guru mengikuti norma atau aturan-aturan yang diterapkan dalam KKG. Dalam hal kompetensi profesional guru belajar metode ilmiah melalui penyusunan proposal penelitian ataupun laporan KTI. Dalam hal kompetensi sosial, guru menjalin komunikasi dengan sesama guru dan tenaga kependidikan.
1. **Saran**
2. Bagi pemerintah, agar memfasilitasi berbagai kegiatan sekolah dalam rangka mengembangkan kompetensi guru.
3. Bagi sekolah, agar senantiasa menjalin komunikasi dan kerjasama dalam menjalankan berbagai program untuk mengembangkan kompetensi guru*.*
4. Bagi guru, agar senantiasa berupaya mengembangkan kompetensi yang dimilik baik secara kelompok maupun individu.
5. Bagi masyarakat, agar ikut berpartisipasi semaksimal mungkin dalam program-program pengembangan kompetensi guru demi memajukan kualitas pembelajaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anitah, Sri. 2008. *Stategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Arifin. 2011. *Kompetensi Guru dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Lilin Persada Press.

Asmani, Jamal Ma'ruf. 2009. *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan. Pendidikan Profesional*. Jogjakarta: Diva Press.

Darsono. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad Ke 21.* Jakarta: Nusantara Consulting.

Daryanto. 2013. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.

David, Fred R. 2006. *Manajemen Strategis*. Diterjemahkan oleh Setiyo Budi, Jakarta: Salemba Empat.

Fathurrohman, Pupuh dan Suryana, Aa. 2012. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.

Isjoni. 2008. *Guru sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Majid, Abdul*.* 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Rosda Karya.

Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional.

Rangkuti, Freddy. 2005. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis-Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Abad 21*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta:Prenada Media Group.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Umar, Husein. 2008. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.